**UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI**

**UJIAN TENGAH SEMESTER GANJIL 2021/2022**

**PROGRAM S-1/SARJANA**

**Mata Kuliah : Ekonomi Pendidikan**

**Pengampu : Prof. Dr. Dadang Dahlan, M.Pd.**

 **Dr. Siti Parhah, S.Pd., M.S.E.**

**Petunjuk :**

1. Tes ini diselesaikan di rumah (*take home examinations)*
2. Tes ini bersifat terbuka dan mengutamakan keaslian karya individu sehingga jawaban yang diberikan merupakan jawaban asli (*original answers*) dari peserta ujian.
3. Duplikasi jawaban dengan mahasiswa lain berakibat pada pengurangan skor hasil ujian

.

**Soal :**

1. Dalam kaitannya dengan Human Invesment, prestasi yang dicapai Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data dari Bank Dunia (2018), Human Capital Index (HCI) Indonesia hanya 0,53 , menduduki posisi ke 87 dari total 157 negara yang mendapat peringkat. Dalam hal ini, peringkat di Asia, berada di bawah Vietnam.Demikian pula menurut data Global Innovation Index kemampuan inovasinya masih rendah, hanya menduduki ranking 85, di bawah Brunei.
2. Berikan penafsiran terhadap HCI = 0,53 . Analisislah akar penyebab rendahnya HCI di Indonesia !
3. Analisislah akar penyebab masalah rendahnya kemampuan berinovasi !
4. Dari perspektif ilmu Ekonomi Pendidikan, berikan solusi untuk meningkatkan HCI dan Innovation Index !
5. Banyak hasil studi yang menyimpulkan bahwa investasi pendidikan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tetapi ada pula meragukan kesimpulan ini, karena pengaruhnya bersifat relatif.
6. Tunjukan bukti-bukti empiris yang mendukung kesimpulan tersebut, lalu disintesiskan menjadi suatu kesimpulan yang Anda rumuskan sendiri.
7. Mengapa ada yang meragukan pendapat di atas. Tunjukan bukti-bukti empirisnya
8. Imbal balik pendidikan secara empiris diproksi melalui penghasilan atau upah yang diterima oleh seseorang ketika sudah bekerja. Berdasarkan hasil review dari 1120 estimasi di 139 negara, Psacharopoulos dan Patrinos (2018) menemukan bahwa *private rate of return* untuk pendidikan tinggi meningkat sepanjang waktu. Hal ini menunjukkan bahwa upah premium berhubungan dengan tingkat pendidikan yang diasosiasikan menggambarkan tingkat produktifitas. Berdasarkan hal ini:
9. Kemukakan analisa Anda ketika banyak menemukan orang yang berhasil secara materi tanpa mengenyam pendidikan di perguruan tinggi! Apakah menurut anda saat ini ijazah masih diperlukan?
10. Analisislah efek dari peningkatan tingkat pendidikan masyarakat terhadap ketidakmerataan pendapatan!
11. Jika seorang peneliti mengestimasi *return to education* dengan membagi tingkat pendidikan menjadi 3 jenis yaitu primer, sekunder, dan tertier dengan hasil sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Primer | 0,311 |
| Sekunder | 0,496 |
| Tertier | 0,586 |

 Interpretasikan dan simpulkan hasil estimasi tersebut!

1. Berdasarkan persamaan berikut diketahui bahwa:



1. Orang berbakat akan **meminta** lebih banyak pendidikan, karena pengembalian marjinal mereka lebih tinggi
2. Permintaan terhadap pendidikan semakin tinggi apabila individu memulai pendidikan lebih awal
3. Permintaan pendidikan menurun jika ada peningkatan biaya langsung, dan meningkat jika tersedia sumber daya yang lebih besar dan lebih baik digunakan dalam fungsi produksi pendidikan.

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut:

1. Apakah asumsi tersebut berlaku dalam pasar pendidikan di Indonesia? Jika berlaku, tunjukkan buktinya! Jika tidak berlaku kemukakan alasannya!
2. Merujuk asumsi No. 1, jika pemerintah mengakomodasi orang-orang yang berbakat untuk mengenyam pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi melalui beasiswa, apakah kebijakan ini sudah tepat?